

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, ditempat pekerjaan, dipasar, dan dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada, tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.¹

Komunikasi merupakan suatu proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Dikatakan mendasar karena setiap masyarakat, baik yang primitif maupun yang modern berkeinginan mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi. Dikatakan vital karena setiap individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu-individu lainnya.²

Dalam komunikasi manusia saling mempengaruhi, sehingga dengan demikian terbentuklah pengetahuan tentang pengalaman masing-masing orang. Komunikasi dapat membentuk manusia saling pengertian, menimbulkan persahabatan, memelihara kasih sayang, mempengaruhi sikap yang akhirnya dapat menimbulkan tindakan

¹Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 1.

²Charles R. Wright, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Bandung: Remaja Karya, 1988), hlm. 1.

nyata riil. Hubungan sesama manusia dapat ditingkatkan dengan memahami dan memperbaiki komunikasi akan lebih mudah menerima pesan-pesan yang disampaikan komunikator.

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi, sepihah kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran, dan sebagainya. Akibatnya kerawanan hubungan antara anggota keluarga pun sukar untuk dihindari.³

Persoalan muncul ketika kepemimpinan yang diterapkan oleh orang tua tidak mampu menciptakan suasana kehidupan keluarga yang kondusif. Suasana kehidupan keluarga yang tidak kondusif itu, misalnya seringya terjadi konflik antara orang tua dan anak. Implikasinya adalah renggangnya hubungan antara orang tua dan anak. Kesenjangan demi kesenjangan selalu terjadi. Komunikasi yang baik pada akhirnya sukar diciptakan. Inilah awal kehancuran hubungan antara orang tua dan anak dalam keluarga. Kegagalan orang tua dalam mendidik anak yang selama ini terjadi, bukan tidak mungkin disebabkan komunikasi yang dibangun berlandaskan kesenjangan tanpa memperhatikan sejumlah etika komunikasi. Padahal etika komunikasi sangat penting dalam rangka mengakrabkan hubungan orang tua dengan anak. Komunikasi yang bagaimana pun bentuknya harus memperhatikan etika komunikasi. Sebab hanya dengan memperhatikan etika komunikasi itulah yang harmonis dapat

³Syaiful Bahri Djamilah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 38.

dibangun dalam rangka mendidik anak dalam keluarga.⁴Oleh karena itu, komunikasi antara suami dan istri, komunikasi antara ibu dan anak dan komunikasi anak dan anak, perlu dibangun secara harmonis dalam rangka membangun pendidikan yang baik dalam keluarga.

Komunikasi kepada anak maksudnya adalah bagaimana orang tua berbicara pada anak menyatakan maksud dan nasehat kepada anak serta mendiskusikan sesuatu dengan anak, termasuk dalam kategori komunikasi kepada anak antara lain menyuruh melarang, menganjurkan, menceritakan sesuatu serta bentuk-bentuk komunikasi lainnya secara langsung kepada anak.

Orang tua yang kurang bisa berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan atau konflik hubungan. Sebaliknya orang tua yang dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, maka si anak cenderung dapat tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan yang membangun, belajar memecahkan masalah-masalah, dan secara psikologis semakin sehat, semakin kreatif dan mampu mengaktualisasikan potensi sepenuhnya.

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan intelegensi dan kreativitas anak, kedekatan emosional orang tua sangat mempengaruhi kreativitas anak, dimana kreativitas anak dapat dihambat dengan suasana emosional yang mencerminkan rasa permusuhan, penolakan atau rasa terpisah. Tetapi keterikatan emosional yang berlebih juga tidak menunjang

⁴Syaiful Bahri Djamilah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 5.

pengembangan emosional anak, mungkin karena kurang memberikan kebebasan kepada anak untuk tidak tergantung kepada orang lain dalam menentukan pendapat atau minat. Anak perlu merasa bahwa ia diterima dan disayangi tetapi seyogyanya tidak menjadi terlalu tergantung kepada orang tua.⁵Oleh karena itu orang tua dapat membantu anak menemukan minat-minat mereka yang paling mendalam dengan mendorong anak melakukan kegiatan yang beragam. Orang tua hendaknya dapat menghargai minat anak dan menunjukkan perhatian.

SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang peneliti pilih untuk menjadi obyek penelitian karena SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang merupakan suatu SD yang tidak hanya membekali pendidikan umum dan pendidikan agama tetapi juga membekali ketrampilan yang dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas dalam sebuah bentuk karya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Komunikasi Dalam Keluarga Terhadap Kreativitas Siswa SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang Tahun Ajaran 2013-2014”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 92.

1. Bagaimana tingkat komunikasi keluarga siswa SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang Pelajaran 2013-2014?
2. Bagaimana tingkat kreativitas siswa SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang Pelajaran 2013-2014?
3. Apakah ada pengaruh antara komunikasi dalam keluarga terhadap kreativitas siswa SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang Pelajaran 2013-2014?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana tingkat komunikasi dalam keluarga siswa SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang Tahun Pelajaran 2013-2014?
- b. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kreativitas siswa SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang Tahun Pelajaran 2013-2014?
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara komunikasi dalam keluarga terhadap kreativitas siswa SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang Tahun Pelajaran 2013-2014?

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dilihat dari dua aspek, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

a. Secara Teoritis

Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan, khususnya tentang pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap kreativitas siswa.

b. Secara Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi instansi atau lembaga pendidikan mengenai pentingnya komunikasi dalam keluarga terhadap kreativitas siswa
- 2) Memberikan masukan dan informasi kepada orang tua, guru, dan siswa tentang pentingnya komunikasi dalam keluarga terhadap kreativitas siswa.
- 3) Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk memperkaya ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah umumnya, dan jurusan PAI khususnya.